



Peran Penampilan dalam Mempengaruhi Kesuksesan Karir Selebgram di Era Digital pada Akun Instagram Malaikha Dayanara

Andini Azzahra Putri^{1*}, Moch. Ichda Asyarin Halau Lailin², Ratna Ningrum Zusyana Dewi²

¹⁻² Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Alamat: JL Raya Jabon No. KM.0,7, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

Korespondensi penulis: andini.putri22062002@gmail.com^{1*}

Abstract. *Visual-based social media platforms like Instagram have given rise to the phenomenon of beauty privilege, which refers to the social and professional advantages gained by individuals with attractive appearances. This study aims to examine the influence of appearance indicators within the beauty privilege variable on the career success of the influencer Malaikha Dayanara. The research uses a quantitative method with a survey approach. Data were collected through an online questionnaire filled out by 100 active followers of Malaikha's Instagram account, using purposive sampling. Data analysis was conducted through validity testing, reliability testing, and partial t-test using statistical software. The results indicate that appearance indicators significantly influence the perception of career success, particularly in terms of increasing audience trust, personal branding, and attractiveness to brand collaboration opportunities. Physical appearance has proven to be a dominant factor in shaping a professional image and influencing public engagement with an influencer. These findings emphasize the crucial role of visual elements in building career success in the digital era. Visual appeal is not just about aesthetics but is an integral part of an effective communication strategy within the social media industry. Influencers with attractive appearances tend to have greater opportunities to expand their audience and attract brand attention. This shows that appearance plays a significant role in not only supporting digital success but also influencing the perception of professionalism and the ability to establish connections with the audience. Thus, physical appearance has become an essential element in creating a personal image that can influence career success, especially in a world increasingly dominated by visual-based platforms like Instagram. These findings offer insights into how appearance has become a strategic factor in achieving career success in the digital age.*

Keywords: *Appearance, Beauty Privilege, Career Success, Halo Effect, Social Advantage.*

Abstrak. Media sosial berbasis visual seperti Instagram telah mendorong munculnya fenomena beauty privilege, yaitu keuntungan sosial dan profesional yang diperoleh individu dengan penampilan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator penampilan dalam variabel beauty privilege terhadap kesuksesan karier selebgram Malaikha Dayanara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang diisi oleh 100 pengikut aktif akun Instagram Malaikha, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji-t parsial menggunakan software statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penampilan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kesuksesan karier, khususnya dalam hal peningkatan kepercayaan audiens, personal branding, serta daya tarik terhadap peluang kerja sama merek. Penampilan fisik terbukti menjadi aspek dominan dalam membentuk citra profesional dan memengaruhi engagement publik terhadap seorang selebgram. Selain itu, pengikut cenderung lebih percaya pada selebgram yang memiliki penampilan yang dianggap menarik, yang membuat mereka lebih mudah dipercaya dalam mempromosikan produk atau merek. Temuan ini menegaskan pentingnya peran visual dalam membangun keberhasilan karier di era digital. Visualitas bukan hanya sekadar estetika, melainkan bagian dari strategi komunikasi yang efektif dalam industri media sosial. Selebgram dengan penampilan yang menarik memiliki peluang lebih besar untuk memperluas audiens dan menarik perhatian merek. Hal ini membuktikan bahwa penampilan bukan hanya mendukung kesuksesan di dunia digital, tetapi juga memengaruhi kesan profesionalitas dan kemampuan untuk membangun koneksi dengan audiens. Dengan demikian, penampilan fisik telah menjadi elemen penting dalam menciptakan citra diri yang dapat memengaruhi kesuksesan dalam industri media sosial. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana penampilan menjadi faktor strategis dalam mencapai kesuksesan karier, terutama di dunia yang semakin didominasi oleh platform berbasis visual seperti Instagram.

Kata kunci: Keuntungan Sosial, Penampilan, Privilege Kecantikan, Efek Halo, Kesuksesan Karier.

1. LATAR BELAKANG

Media sosial telah menjadi ruang dominan dalam membentuk persepsi publik, terutama melalui platform visual seperti Instagram. Salah satu fenomena yang muncul dari budaya visual ini adalah beauty privilege, yaitu keistimewaan sosial dan profesional yang diperoleh individu berpenampilan menarik (Basir et al., 2022). Dalam konteks ini, selebgram sebagai aktor digital memperoleh perhatian dan peluang yang besar karena daya tarik visual yang mereka tampilkan secara konsisten kepada audiens. Daya tarik fisik kemudian tidak hanya menjadi aset estetis, melainkan turut memengaruhi persepsi profesionalisme dan keberhasilan karier di mata publik (David G. Mayers, 1964).

Malaikha Dayanara, sebagai seorang selebgram dan figur publik digital, menampilkan karakteristik visual yang kuat dan konsisten. Akun Instagram-nya tidak hanya berisi konten visual yang menarik, tetapi juga mencerminkan branding personal yang terstruktur. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan: sejauh mana indikator penampilan, sebagai bagian dari beauty privilege, memengaruhi persepsi kesuksesan karier selebgram di mata pengikutnya?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator penampilan terhadap kesuksesan karier selebgram dengan studi kasus pada akun Instagram Malaikha Dayanara. Fokus utama diarahkan pada persepsi audiens sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan konten visual dan citra yang dibangun oleh influencer tersebut.

Secara akademik, penelitian ini relevan dengan bidang kajian Ilmu Komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi visual, personal branding, dan persepsi khalayak di ruang digital. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada konten atau strategi pemasaran digital, studi ini memberikan kontribusi dengan menyoroti kekuatan persepsi fisik dalam membentuk legitimasi profesional secara sosial di media sosial. Selain itu, penelitian ini memperkaya diskursus tentang halo effect dalam buku (Tridayakisni, 2009), yaitu bias kognitif yang membuat seseorang menilai aspek lain secara positif hanya karena kesan awal yang baik, khususnya dari penampilan (Brigham, 1991).

Meskipun studi mengenai personal branding dan pemanfaatan media sosial dalam membangun kesuksesan karier telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih terfokus pada aspek strategi komunikasi, algoritma distribusi konten, dan tingkat interaksi digital. Kajian-kajian tersebut cenderung belum secara komprehensif membahas peran penampilan fisik sebagai komponen visual utama yang memengaruhi persepsi khalayak sejak interaksi awal, khususnya pada platform berbasis visual seperti Instagram.

Padahal, dalam konteks komunikasi digital, kesan pertama yang terbentuk dari visualisasi fisik sering kali menjadi dasar bagi audiens dalam menilai kualitas dan kredibilitas individu yang bersangkutan.

Lebih jauh, meskipun istilah *beauty privilege* telah dikenal dalam literatur sosial dan media, pendekatan kuantitatif yang menguji secara spesifik pengaruh indikator penampilan terhadap kesuksesan karier di media sosial masih tergolong terbatas. Kebanyakan penelitian masih bersifat konseptual atau menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga diperlukan kontribusi empiris yang mampu mengukur sejauh mana konstruksi visual mampu mendorong pencapaian profesional, terutama dalam konteks figur publik digital seperti selebgram.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan perspektif baru melalui pendekatan kuantitatif yang menguji secara langsung pengaruh penampilan fisik—sebagai representasi utama dari *beauty privilege*—terhadap persepsi publik mengenai kesuksesan karier selebgram. Studi ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian komunikasi visual dan persepsi publik, tetapi juga relevan secara praktis dalam memahami dinamika kerja simbolik di era ekonomi digital berbasis citra.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam era komunikasi digital yang sangat visual, penampilan fisik tidak lagi dipandang sebagai atribut semata, melainkan telah menjadi modal simbolik yang dapat dikapitalisasi untuk membangun citra profesional, khususnya di media sosial. Fenomena *beauty privilege* menggambarkan kondisi di mana individu yang memiliki daya tarik fisik memperoleh berbagai keuntungan sosial, termasuk dalam hal perhatian publik, kepercayaan audiens, dan peluang kerja sama dengan berbagai pihak. Dalam konteks selebgram, *beauty privilege* berperan penting dalam meningkatkan engagement, membentuk persepsi kredibilitas, dan menciptakan positioning yang kuat di mata pengikut serta brand komersial.

Konsep *beauty privilege* dalam penelitian ini diperkuat melalui pendekatan *halo effect*, sebuah teori yang menjelaskan bahwa kesan positif terhadap satu karakteristik — seperti penampilan — dapat memengaruhi penilaian terhadap karakteristik lain yang tidak berkaitan langsung, seperti kecerdasan, profesionalisme, dan integritas. Teori ini, yang dikembangkan oleh Brigham (1991), sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana persepsi visual selebgram seperti Malaikha Dayanara membentuk pandangan audiens terhadap keberhasilannya secara menyeluruh.

Dalam konteks digital, di mana interaksi pertama hampir selalu berbasis visual, halo effect menjadi mekanisme psikologis yang berfungsi sebagai penghubung antara estetika dan persepsi kompetensi.

Lebih lanjut, kesuksesan karier dalam ranah media sosial tidak hanya ditentukan oleh capaian material atau jabatan formal, tetapi juga oleh bagaimana individu mampu membangun citra diri dan pengaruh sosial secara konsisten. Indikator kesuksesan dalam konteks ini meliputi kecerdasan emosional, kemampuan komunikasi, pengelolaan citra diri, serta kekuatan jejaring digital. Selebgram yang berhasil, seperti Malaikha Dayanara, umumnya mampu menggabungkan aspek visual (penampilan) dengan strategi komunikasi interpersonal yang efektif, sehingga menghasilkan loyalitas audiens dan kepercayaan dari pihak eksternal seperti brand atau mitra komersial.

Dengan demikian, keterkaitan antara beauty privilege, halo effect, dan kesuksesan karier dalam penelitian ini bersifat integratif. Penampilan menarik menciptakan kesan awal yang positif (halo effect), yang kemudian memperkuat persepsi audiens terhadap kapabilitas dan profesionalisme seorang selebgram. Persepsi tersebut berkontribusi pada keberhasilan dalam membangun personal branding yang kuat, memperluas jangkauan pengaruh sosial, serta menciptakan peluang kerja sama strategis di ruang digital. Kajian teoritis ini menjadi dasar penting dalam memahami peran komunikasi visual dalam pembentukan karier di era media sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh indikator penampilan dalam variabel beauty privilege terhadap persepsi kesuksesan karier selebgram. Studi ini berfokus pada selebgram Malaikha Dayanara sebagai objek penelitian karena konsistensinya dalam membangun personal branding visual melalui platform Instagram.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria responden adalah pengguna aktif Instagram yang mengikuti akun @malaikhadayanara selama minimal satu tahun, berusia antara 18 hingga 35 tahun, dan aktif melihat serta berinteraksi dengan konten yang diunggah. Instrumen utama pengumpulan data berupa kuesioner online yang disebarluaskan melalui Google Form, dengan pertanyaan yang mengukur persepsi responden terhadap penampilan Malaikha dan dampaknya terhadap aspek karier.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi Analisis dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen, serta uji-t parsial untuk mengetahui pengaruh signifikan dari indikator penampilan terhadap kesuksesan karier. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan (Creswell, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penampilan sebagai bagian dari beauty privilege memiliki pengaruh dominan terhadap persepsi kesuksesan karier selebgram Malaikha Dayanara. Data yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 100 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dan setuju terhadap seluruh pernyataan dalam variabel beauty privilege.

Tabel 1. Hasil dan Presentase Jawaban berdasarkan Variabel *Beauty Privilege* (X)

No.	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	58	58	24	24	9	9	3	3	6	6	100	100
2.	57	57	27	27	8	8	4	4	4	4	100	100
3.	50	50	30	30	9	9	4	4	7	7	100	100
4.	58	58	26	26	7	7	4	4	5	5	100	100
5.	50	50	31	31	8	8	6	6	5	5	100	100
6.	45	45	33	33	7	7	8	8	7	7	100	100
7.	50	50	25	25	13	13	6	6	6	6	100	100
8.	50	50	29	29	10	10	7	7	4	4	100	100
9.	53	53	26	26	10	10	6	6	5	5	100	100
10	54	54	24	24	8	8	7	7	7	7	100	100

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2025

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa indikator penampilan dalam variabel beauty privilege memberikan kontribusi yang dominan terhadap konstruksi persepsi publik mengenai kesuksesan karier selebgram Malaikha Dayanara. Berdasarkan hasil distribusi kuesioner yang dianalisis secara kuantitatif, mayoritas responden memberikan penilaian yang tinggi pada seluruh item pernyataan dalam variabel tersebut, dengan proporsi terbesar pada kategori sangat setuju dan setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa citra visual selebgram memegang peran esensial dalam membentuk ekspektasi audiens terhadap aspek-aspek non-fisik seperti kecakapan, kepribadian, dan profesionalisme.

Fenomena ini sejalan dengan prinsip Halo Effect sebagaimana dikemukakan oleh Brigham (1991), di mana kesan positif yang timbul dari penampilan fisik dapat mengarah pada generalisasi positif terhadap karakteristik lainnya, meskipun tidak terdapat hubungan empiris secara langsung. Dalam konteks ini, daya tarik fisik Malaikha Dayanara diasosiasikan oleh pengikutnya sebagai representasi dari kemampuan, integritas, serta kesuksesan yang dimilikinya di ranah digital. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat persetujuan pada indikator penampilan (58% sangat setuju), kompetensi, dan profesionalisme, yang menunjukkan bahwa aspek visual menjadi komponen kognitif awal dalam proses pembentukan citra profesional seorang influencer.

Tabel 2. Hasil dan Presentase Jawaban berdasarkan Variabel Kesuksesan Karir (Y)

No.	Sangat setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	50	50	33	33	5	5	7	7	5	5	100	100
2.	53	53	25	25	9	9	6	6	7	7	100	100
3.	52	52	25	25	10	10	8	8	5	5	100	100
4.	55	55	26	26	5	5	5	5	9	9	100	100
5.	54	54	28	28	5	5	6	6	7	7	100	100
6.	57	57	26	26	8	8	4	4	5	5	100	100
7.	57	57	22	22	11	11	5	5	5	5	100	100
8.	56	56	19	19	9	9	11	11	5	5	100	100

Sumber data : data diolah oleh peneliti, 2025

Selanjutnya, hasil pengukuran pada variabel kesuksesan karier menunjukkan respons serupa. Responden menilai bahwa Malaikha memiliki kemampuan emosional yang matang, gaya komunikasi yang efektif, citra diri yang kuat, serta pengaruh sosial yang luas. Indikator pengaruh sosial dan koneksi memperoleh skor tertinggi dalam kategori sangat setuju (55%), menandakan bahwa kehadiran digital Malaikha dipersepsikan memiliki daya pengaruh nyata terhadap pola pikir dan perilaku audiens, terutama dalam konteks konsumsi produk dan gaya hidup. Demikian pula, indikator komunikasi efektif dan citra diri positif juga menempati posisi signifikan, yang menggarisbawahi pentingnya kemampuan interpersonal dalam menopang keberhasilan karier di media sosial.

Secara statistik, hasil uji-t parsial memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel *beauty privilege* dan kesuksesan karier, sementara koefisien determinasi menunjukkan kontribusi pengaruh yang cukup besar dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, penampilan fisik dalam ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik visual, tetapi juga menjadi simbol kredibilitas dan profesionalisme yang turut menentukan sejauh mana seseorang dapat membangun keberhasilan karier secara strategis di platform media sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks komunikasi visual berbasis platform digital, penampilan memiliki fungsi yang lebih dari sekadar estetika. Ia menjelma menjadi modal simbolik yang mampu memengaruhi persepsi sosial, meningkatkan potensi kerja sama komersial, serta memperkuat posisi selebgram sebagai aktor profesional dalam ekosistem media digital.

Tabel 3. Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.794	3.699

Sumber : SPSS 25.0, 2025

Berdasarkan Uji T pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai determinasi (*R-Square*) adalah 0,797. Nilai 0,797 tersebut dapat diartikan variabel *beauty privilege* berpengaruh terhadap kesuksesan karier sebesar 79,7%, sisanya sebesar 20,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Penampilan sebagai Faktor Dominan dalam Beauty Privilege

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator penampilan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan karier selebgram Malaikha Dayanara. Dari uji-t parsial yang dilakukan terhadap seluruh indikator dalam variabel beauty privilege, penampilan memperoleh nilai t-hitung tertinggi dan signifikan secara statistik ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Artinya, audiens memandang penampilan fisik Malaikha sebagai alasan utama dalam mempersepsi dirinya sebagai figur yang sukses dan profesional di media sosial.

Temuan ini menegaskan bahwa penampilan tidak hanya berfungsi sebagai aspek estetika, tetapi sebagai elemen strategis dalam membentuk citra yang kredibel. Sebagian besar responden menyatakan bahwa penampilan menarik membuat mereka lebih percaya terhadap konten, lebih tertarik mengikuti perkembangan akun, dan cenderung merekomendasikan produk yang diiklankan oleh selebgram tersebut.

Pengaruh Penampilan terhadap Kepercayaan Audiens



Gambar 1. Profil penunjang pada media sosial instagram

Keterangan: Biografi Malaikha Dayanara.

Sumber : instagram Malaikha Dayanara

Penampilan berkontribusi besar terhadap pembangunan kepercayaan audiens. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 70% responden mengasosiasikan daya tarik fisik dengan kualitas profesionalitas, meskipun tidak memiliki informasi langsung mengenai kompetensi aktual individu tersebut.

Ini mendukung konsep halo effect, di mana kesan visual awal memengaruhi penilaian terhadap aspek lain seperti kecerdasan, kredibilitas, dan etos kerja. Penampilan Malaikha yang konsisten dalam unggahan foto dan video menimbulkan kesan positif yang berdampak pada engagement followers.

Penampilan dan Personal Branding di Media Sosial



Gambar 2. Profil penunjang pada media sosial instagram

Keterangan: Biografi Malaikha Dayanra.

Sumber : instagram Malaikha Dayanara

Temuan lainnya mengindikasikan bahwa penampilan sangat berkaitan erat dengan efektivitas personal branding. Konten visual yang menonjolkan penampilan secara estetis turut membentuk persepsi bahwa selebgram tersebut memiliki kontrol atas identitas digitalnya. Dalam konteks ini, penampilan menjadi alat komunikasi visual yang memperkuat narasi profesionalitas. Sebagaimana dalam studi terdahulu, visual yang menarik tidak hanya memikat audiens, tetapi juga menciptakan loyalitas psikologis yang berdampak pada citra merek dan positioning selebgram di pasar digital.

Implikasi Akademik dan Sosial dari Beauty Privilege

Secara akademik, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana persepsi visual berperan dalam komunikasi digital. Beauty privilege terbukti sebagai variabel yang nyata dan terukur dalam konteks media sosial. Penelitian ini mengisi celah studi sebelumnya yang umumnya hanya menekankan aspek konten atau algoritma platform. Di sisi lain, secara sosial, temuan ini memberi refleksi kritis bahwa kesuksesan di ruang digital tidak hanya dibentuk oleh kompetensi substantif, tetapi juga oleh modal visual yang sering kali tidak lepas dari standar kecantikan dominan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa indikator penampilan sebagai bagian dari beauty privilege memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kesuksesan karier selebgram Malaikha Dayanara. Temuan menunjukkan bahwa penampilan fisik berkontribusi besar dalam membentuk kepercayaan audiens, citra profesional, dan daya tarik kerja sama dengan brand. Hal ini menegaskan bahwa visualisasi bukan hanya elemen estetika, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun personal branding dan legitimasi karier di media sosial.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus objek tunggal dan belum mengkaji perbandingan dengan faktor lain seperti kualitas konten atau interaksi digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan serta memperluas subjek studi pada platform dan persona digital lainnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam memahami peran komunikasi visual dalam konstruksi kesuksesan di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, W., dkk. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning di kelas IV SDN Tingkir Tengah 02. *Jurnal Basicedu*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.70>
- Al Bahij, A., Rizki, A. V., & Santi, A. U. P. (2022). Pengembangan bahan ajar pendidikan lingkungan hidup berbasis Problem Based Learning untuk mahasiswa PGSD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 213-226. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.11799>
- Amris, F. K. (2021). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan model Problem Based Learning untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981-990.
- Dinita, D. P., Nadrah, N., & Imran, M. E. (2024). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6555-6567.
- Fitria, Y., & Indra, W. (2021). Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains. *Deepublish*.
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh metode eksperimen terhadap pemahaman siswa tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 127-139.
- Mustofa, R. F., dkk. (2020). The effect of Problem Based Learning on lateral thinking skills. *International Journal of Instruction*, 13(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13130a>

- Pramesti, A., Putri, F. N. M., Prastiwi, A. B., & Zamzuri, M. (2022). Penerapan Problem Based Learning dengan media papan pecahan dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika kelas IV SD. *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research*, 5(1), 53-59. <https://doi.org/10.59638/aijer.v5i1.297>
- Rachmawati, N. Y. (2021). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI SMA. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN*, 2598, 5973.
- Tela, dkk. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah sistematis siswa. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 114-122. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v5i01.464>
- Triani, D. S., Winarni, E. W., & Muktadir, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 78 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 13-21. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8677>
- Walangadi, H., dkk. (2022). Meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS menggunakan pendekatan Problem Based Learning pada siswa kelas IV SDN 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1).
- Yana, L. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning pada tema 5 subtema 1 kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i1.142>
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295-315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>